

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SSCS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 KOTA KUPANG PADA MATERI SISTEM PEREDARAN DARAH

Debbi A. Adu¹, Moses K. Tokan², Andam S. Ardan³, Yusnaeni⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Nusa Cendana, Indonesia

E-mail: debbyanggrianyadu@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :02-04-2026

Revised :16-04-2026

Accepted :23-04-2026

Keywords: Learning Outcomes, Search, Solve, Create and Share (SSCS) Learning Model

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

This study aims to determine the improvement in student learning outcomes through the influence of the SSCS learning model on the circulatory system in eighth-grade students at SMP Negeri 2 Kupang City in the 2025/2026 academic year. This study was a quasi-experimental study with a pretest-posttest control group design. Two sample classes were used: the experimental class using the SSCS learning model and the control class using the conventional learning model. Random sampling was used for sampling. The assessment instrument consisted of 10 multiple-choice questions and 5 essay questions. Learning outcome data, in the form of pretest-posttest results from both classes, were analyzed quantitatively using t-tests, preceded by prerequisite tests for normality and homogeneity. Based on the results of the treatment of the two classes, the normality values of the pretest-posttest of the experimental class were obtained ($0.063 > 0.05$) and ($0.100 > 0.05$) while in the homogeneity test on the pretest of the control-experimental class ($0.803 > 0.05$) and posttest of the control-experimental class ($0.172 > 0.05$) so that the data were normally distributed and homogeneous, and the average posttest learning outcomes in the control class were 64.53 in the very low category while the average posttest results in the experimental class were 73.09 in the medium category, and supported by the results of the t-test with the results that there was an influence of the SSCS

learning model on the Learning Outcomes of Class VIII students at SMP Negeri 2 Kupang City on the Circulatory System Material. This shows that the influence of the SSCS learning model can influence student learning outcomes to increase in class VIII of SMP Negeri 2 Kupang City.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui pengaruh model pembelajaran SSCS pada materi sistem peredaran darah di kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Kupang tahun ajaran 2025/2026. Jenis penelitian adalah quasi eksperimen dengan desain pretest-posttest control group design yang menggunakan dua kelas sampel yaitu kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran SSCS dan kelas kontrol menggunakan secara konvensional. Pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling, Instrumen penilaian menggunakan instrumen tes berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 item dan soal essay sebanyak 5 item. Data hasil belajar berupa hasil pretest-posttest dari kedua kelas tersebut dan dianalisis secara kuantitatif menggunakan uji t-test dengan didahului oleh uji prasyarat normalitas dan homogenitas. Berdasarkan hasil perlakuan terhadap kedua kelas tersebut diperoleh nilai normalitas pretest-posttest kelas eksperimen ($0,063 > 0,05$) dan ($0,100 > 0,05$) sedangkan pada uji homogenitas pada pretest kelas control-eksperimen ($0,803 > 0,05$) dan posttest kelas control-eksperimen ($0,172 > 0,05$) sehingga data berdistribusi normal dan homogen, serta rata-rata hasil belajar posttest pada kelas control yaitu 64,53 berada pada kategori sangat rendah sedangkan hasil rata-rata posttest pada kelas eksperimen 73,09 berada pada kategori sedang, dan didukung oleh hasil uji t-test dengan hasilnya yaitu adanya pengaruh model pembelajaran SSCS Terhadap Hasil Belajar siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Kota Kupang pada Materi Sistem Peredaran Darah. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran SSCS dapat memengaruhi hasil belajar siswa meningkat pada kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Kupang.

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan di Indonesia masih menghadapi kendala utama, seperti sarana prasarana yang kurang memadai, kualitas guru yang belum optimal dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran (UU No. 20/2003), serta rendahnya kualitas siswa yang berdampak pada hasil belajar. Rendahnya hasil belajar siswa, yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan, sering disebabkan

oleh minimnya minat baca dan miskonsepsi akibat pembelajaran monoton berbasis buku teks (Kurniawati, 2022; Rosidah, 2020).

Rendahnya hasil belajar siswa menjadi salah satu masalah utama dalam dunia pendidikan yang menuntut adanya solusi melalui penerapan model pembelajaran yang tepat dan menjadi tanggung jawab seorang guru untuk mencapai tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mencerdaskan kehidupan bangsa (Suardi, 2016). Hasil belajar merupakan penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai dalam kurikulum Ahmad, (2018) dalam (Rosidah, 2020).

Observasi di SMP Negeri 2 Kota Kupang menunjukkan pembelajaran IPA didominasi guru, dengan siswa sebagai pendengar pasif, minim diskusi, dan LKPD prosedural tanpa media interaktif. Hal ini menghambat perkembangan berpikir kritis dan menyebabkan hasil belajar tidak optimal.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan inovasi seperti model pembelajaran SSCS (Search, Solve, Create, and Share) yang dikembangkan Edward L. Pizzini. Model ini melibatkan siswa secara aktif melalui tahap pencarian informasi, pemecahan masalah, penyimpulan, dan berbagi hasil (Deli, 2015). Penelitian sebelumnya membuktikan SSCS meningkatkan hasil belajar, kehadiran, antusiasme, dan keterampilan berpikir (Jiltasari et al., 2020; Satriani et al., 2022; Jusman, 2021).

Kelebihan SSCS mencakup peningkatan pemecahan masalah, interaksi sosial, dan tanggung jawab belajar, meski memerlukan penyesuaian kesulitan masalah dan sumber belajar oleh guru.

Oleh karena itu, penelitian ini meneliti pengaruh model pembelajaran SSCS terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Kupang pada materi sistem peredaran darah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian quasi eksperimen yang dilakukan di SMP Negeri 2 Kupang. Yang terdiri atas dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Search, Solve, Create, And Share* (SSCS) pada materi sistem peredaran darah manusia.

Desain Penelitian

Desain yang digunakan adalah *nonequivalent (pretest-posttest) control grup design*.

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	Q1	X	Q3
Kontrol	Q2	Y	Q4

Ket : Q = Pretest atau Posttest
X = Pembelajaran dengan model SSCS
Y = Pembelajaran dengan model konvensional di kelas control

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian mencakup instrumen pembelajaran berupa modul ajar, media, dan LKPD berbasis SSCS mengacu pada Yusnaeni (2017), serta instrumen penilaian berupa tes pilihan ganda dan essay. Tes pilihan ganda berjumlah 10 nomor sedangkan tes *essay* berjumlah 5 nomor. Tes pilihan ganda diberikan skor 1 jika benar dan 0 jika salah, sedangkan untuk essay menggunakan rubrik dari 1-4.

Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-sminov* dengan perhitungan berbantuan SPSS versi 20. Dengan ketentuan apabila *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada *Kolmogorov-sminov* $> 0,05$ maka data bersifat normal. Apabila *Asymp. Sig. (2-tailed)* *Kolmogorov-sminov* $< 0,05$ maka data bersifat tidak normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas, peneliti menggunakan uji *Levene test* dengan perhitungan berbantuan SPSS versi 20, dengan dasar pengambilan keputusannya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data homogen sedangkan jika signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data tidak homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis, dalam uji hipotesis ini dengan perhitungan berbantuan SPSS versi 20 di gunakan uji t-Test dengan kriteriannya pengujian hipotesis jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak serta jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (Sugiono,2016)

Hasil Uji Prasyarat

Uji prasyarat yang dihitung yaitu Uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi secara normal atau tidak, dengan ketentuan apabila nilai *Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan uji homogenitas untuk mengetahui data mempunyai varian homogen atau tidak homogen. Dengan pengambilan keputusan berdasarkan kriteria yaitu keputusan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data homogen.

Hasil uji normalitas dan homogenitas dapat dilihat pada tabel.

Tabel Hasil Uji Normalitas Dan Homogenitas *Pretest* Dan *Posttest* Pada Kelas Kontrol Dan Eksperimen.

Jenis tes	Kelas				kesimpulan
	kontrol		Eksperimen		
	Sig.pret est	Sig.post est	Sig.pret est	Sig.postes t	
Normalitas	0,108	0,063	0,063	0,100	Normal
Homogenitas	0,803	0,172	0,803	0,172	Homogen

Ket: jika nilai sig. $>0,05$ maka data berdistribusi normal dan homogen. Tabel diatas didapatkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen dikarenakan nilai sig. $>0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian di SMP Negeri 2 Kota Kupang dimulai dengan memberikan pretest pada tanggal 21 Oktober 2025. Selanjutnya diikuti dengan pelaksanaan pembelajaran pada kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional sedangkan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran SSCS. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam empat kali pertemuan, dimana pertemuan pertama berlangsung pada tanggal 21 oktober 2025 kelas VIIIA pada dan kelas VIIIB pada jam 09.30-12.00 untuk kedua kelas dengan materi organ-organ dan mekanisme sistem peredaran darah, pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 22 oktober 2025 kelas VIIIA pada jam 08.50-10.10 dan kelas VIIIB pada jam 10.40-12.00 lanjutan dari materi organ-organ dan mekanisme sistem peredaran darah sedangkan pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 28 oktober 2025 dengan materi ajar kelainan pada sistem peredaran darah pada manusia dan pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 29 oktober 2025 lanjutan dari materi ajar kelainan pada sistem peredaran darah manusia. Setelah melakukan kegiatan pembelajaran selama empat kali pertemuan dilakukan posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang dilaksanakan pada tanggal 05 november 2025. Data deskriptif hasil belajar dapat dilihat pada tabel Data deskriptif pretest dan posttest kelas kontrol dan eksperimen

Variasi deskriptif	Kontrol		Eksperimen	
	pretest	posttes t	pretes t	posttest
Nilai minimum	20	44	20	44
Nilai maksimum	55	82	54	83

Rata-rata	33,38	64,53	29,53	73,09
Rata-rata peningkatan	31,15		43,56	

Uji T-Test

Hasil perhitungan t-test diperoleh nilai sig (2-tailed) 0,003 dimana nilai tersebut < 0,05 sehingga hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang mana terdapat perbedaan rata-rata hasil posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

		tes levent untuk variasi yang sama		Uji t kesertaraan rata-rata		
		F	Sig	T	df	Sig(2-Tailed)
Hasil belajar	Variasi yang sama diasumsikan	5,344	0,024	3,134	62	0,003
	Variasi yang sama tidak diasumsikan			3,314	57,829	0,003

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif nilai rata-rata, untuk hasil pretest kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 33,38, sedangkan kelas eksperimen sebesar 29,53. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada kedua kelas masih tergolong rendah dan relatif sebanding, meskipun nilai rata-rata kelas kontrol sedikit lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen. Dengan kondisi awal yang tidak jauh berbeda ini, dapat dikatakan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan awal yang hampir sama sebelum diberikan perlakuan pembelajaran. Selanjutnya, hasil analisis nilai rata-rata posttest menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada kedua kelas. Kelas kontrol mengalami peningkatan nilai rata-rata menjadi 64,53, sedangkan kelas eksperimen meningkat lebih tinggi hingga mencapai 73,09. Peningkatan yang lebih besar pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa perlakuan atau model pembelajaran SSCS yang diterapkan pada kelas tersebut lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa

dibandingkan dengan pembelajaran pada kelas kontrol. Dengan demikian, perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar. Perbedaan peningkatan hasil belajar tersebut diperkuat melalui uji hipotesis menggunakan uji t-test. Hasil uji t-test menunjukkan nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,003, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Sehingga terdapat pengaruh pada penggunaan model pembelajaran SSCS terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem peredaran darah.

Hasil observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa aktifitas siswa dalam mengerjakan LKPD dan mengikuti tiap sintaknya berada pada tingkatan pemahaman yang berbeda. Secara keseluruhan, pemahaman siswa pada sintaks *search*, *solve*, dan *create* sudah pada tingkat yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil aktifitas mereka, dimana pada tahap *search* siswa mampu mencari informasi dan mengidentifikasi masalah; pada tahap *solve* siswa mampu menemukan solusi dan strategi untuk memecahkan masalah; dan pada tahap *create* siswa mampu mendesain berbagai produk seperti PPT, infografis, peta konsep, dan jawaban lisan sebagai solusi penyelesaian masalah. Aktifitas tersebut sudah menunjukkan bahwa siswa memahami dan mengikuti dengan baik ketiga sintaks tersebut. Sedangkan pada tahap *share* masih terdapat kendala karena siswa kurang memahami maksud dari sintaks tersebut. Siswa cenderung menarik kesimpulan presentasi dari hasil kerja mereka sendiri tanpa mempertimbangkan umpan balik dari guru maupun kelompok siswa yang lain. Dengan demikian, hasil kesimpulan yang diperoleh masih dangkal dan tidak merangkum secara mendalam semua hasil evaluasi dan refleksi dari pihak guru maupun kelompok lain.

Salah satu kelebihan model SSCS yang terungkap dalam penelitian ini adalah kemampuannya dalam mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri, khususnya pada tahap *search*, *solve* dan *create* dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kerja sama dalam kelompok sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak berpusat pada guru. Penelitian ini juga mengungkap adanya kekurangan model SSCS dalam penerapan di kelas, model ini memerlukan waktu pembelajaran yang relatif lebih lama, terutama tahap diskusi dan berbagi hasil, sehingga pengelolaan waktu menjadi tantangan bagi guru. Selain itu, tidak semua siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang sama pada setiap tahap, khususnya pada tahap *share*, sehingga diperlukan bimbingan dan penguatan dari guru agar seluruh siswa terlibat secara optimal.

Berdasarkan kelebihan kekurangan tersebut, hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa model SSCS tidak bersifat universal untuk semua materi dan kondisi pembelajaran, tetapi lebih sesuai diterapkan pada materi yang menuntut pemahaman konsep, penalaran dan diskusi. Dalam konteks pembelajaran di wilayah Nusa Tenggara Timur (NTT), model SSCS dapat diterapkan dengan penyesuaian terhadap karakteristik siswa, kesiapan guru, serta ketersediaan sarana pendukung, sehingga kelebihan model ini dapat dimaksimalkan dan kekurangannya dapat diminimalkan.

Penelitian ini memberikan kontribusi praktis dan teoritis dengan menunjukkan bahwa model SSCS merupakan alternatif pembelajaran efektif apabila diterapkan secara terencana dan kontekstual. Hal ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi guru dan peneliti selanjutnya untuk mengembangkan serta mengadaptasi model SSCS pada materi dan jenjang pendidikan yang berbeda.

KESIMPULAN

Terdapat perbedaan pengaruh penggunaan model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share (SSCS)* terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Kota Kupang pada materi sistem peredaran darah, dengan rata-rata peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi sebesar 43,56 yang lebih besar dibandingkan kelas kontrol hanya sebesar 31,15, dengan selisih peningkatan hasil belajar antara kedua kelas sebesar 12,41, hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model SSCS lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan, pemahaman konsep, dan keterampilan berpikir siswa sehingga berkontribusi langsung pada peningkatan hasil belajar. Sedangkan model pembelajaran konvensional siswa cenderung tidak terarah, pasif dan merasa jenuh sehingga hasil belajar siswa yang diperoleh tidak optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Deli, M. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Search Solve Create Share (SSCS) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII-2 SMP Negeri 13 Pekanbaru. *Primary*, 4(1), 71–78. <https://media.neliti.com/media/publications/258300-penerapan-model-pembelajaran-search-solv-17eb339a.pdf>
- Jiltasari, J., As, H., & Amaliah, N. W. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Search Solve Create Share (SSCS) Melalui Pendekatan Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Biologi Kelas VIII SMPN 007 Bambang Mamasa. *Cross-Border*, 3(2), 276–293. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/839>
- Jusman. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Search, Solve, Create, and Share (SSCS) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 401–409. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v10i2.8259>
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia dan Solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>
- Rosidah, A., & Putri, T. G. (2020, November). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran search, solve, create, and share (sscs). In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (Vol. 2, pp. 56-60)*.
- Suardi, M. (2016). *Pengantar Pendidikan Teori dan Aplikasi (2nd ed.)*. Indeks.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yusnaeni. (2017). *Pengaruh Model Search Solve Create and Share dengan Strategi Metakognitif pada Kemampuan Akademik Berbeda Terhadap Keterampilan Metakognitif*,

Kemampuan Berpikir Kreatif, dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Biologi di SMA Kota Kupang [Disertasi, Universitas Negeri Malang].